

## Investasi dan Konservasi di Danau Perintis Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango

Rahmawati A. Damiti<sup>1\*</sup>, Dewi Wahyuni K. Baderan<sup>2</sup>, Marini Susanti Hamidun<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Fakultas Pascasarjana Kependudukan dan Lingkungan Hidup,  
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kota Tengah, Kota Gorontalo 96128

Korespondensi penulis: [rahmawatidamiti05@gmail.com](mailto:rahmawatidamiti05@gmail.com)

**Abstract.** *The Perintis Lake area in Bone Bolango Regency, Gorontalo Province, faces a growing conflict between tourism investment and environmental conservation. This study aims to analyze the impact of tourism infrastructure development on the lake's ecosystem, highlight the importance of conservation, and provide strategic recommendations for sustainable tourism development. Using a qualitative-descriptive approach, the research is based on field observations, literature review, and regional policy analysis. Findings show that unregulated investment activities, particularly constructions along the lake's buffer zone, have led to environmental degradation, such as water pollution, habitat loss, and ecological imbalance. Conservation efforts remain fragmented and lack integration into broader development planning. The study recommends the implementation of sustainable spatial planning policies, stricter environmental regulations, and active community involvement. Collaborative governance between local authorities, private investors, and environmental stakeholders is essential to ensure that economic development aligns with ecological preservation. Striking a balance between investment and conservation is key to maintaining Perintis Lake as a resilient ecotourism destination for future generations.*

**Keywords:** *Perintis Lake, Tourism Investment, Environmental Conservation, Sustainable Development, Ecosystem Management*

**Abstrak.** Kawasan Danau Perintis di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, menghadapi dilema antara kepentingan investasi dan upaya konservasi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pembangunan infrastruktur dan investasi terhadap ekosistem Danau Perintis serta menelaah upaya konservasi yang telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan sarana wisata yang tidak berbasis kajian lingkungan telah menyebabkan degradasi ekosistem danau, hilangnya fungsi ekologi, dan berkurangnya kualitas lingkungan sekitar. Sementara itu, upaya konservasi masih bersifat sporadis dan belum terintegrasi dalam kebijakan pembangunan daerah. Studi ini merekomendasikan perlunya kebijakan tata ruang yang berbasis keberlanjutan, pelibatan aktif masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan, serta penguatan sinergi antara pemerintah, investor, dan lembaga konservasi. Penyeimbangan antara manajemen investasi dan konservasi sangat krusial untuk menjamin keberlanjutan lingkungan dan manfaat ekonomi jangka panjang di kawasan Danau Perintis.

**Kata Kunci:** Danau Perintis, Investasi, Konservasi, Pembangunan Berkelanjutan, Manajemen Lingkungan.

### I. PENDAHULUAN

Sektor Pariwisata telah ditetapkan sebagai sektor ekonomi unggulan bangsa oleh Presiden Joko Widodo. Pada tahun 2020, sektor pariwisata masih menjadi penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia. Berdasarkan data diperoleh informasi bahwa Indonesia masuk dalam 20 besar tujuan wisata dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Tertuang dalam rencana kerja pemerintah tahun 2018, ada tiga sektor unggulan yang dicantumkan, yaitu: 1) pertanian, 2) pariwisata, dan 3) perikanan (Untu et al., 2022).

Danau Perintis merupakan salah satu objek wisata danau di Provinsi Gorontalo tepatnya berada di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango ini memiliki site dengan luasan daratan yaitu 223.075 m<sup>2</sup> dan luasan perairan yaitu 177.075 m<sup>2</sup> sehingga luas site keseluruhan yaitu 400.150 m<sup>2</sup> (Peraturan Bupati, 2019).

Zonasi Danau Perintis meliputi 16 % kawasan lindung (zona konservasi, zona perlindungan setempat dan zona RTH) dan 84 % kawasan budidaya (zona perumahan, zona perdagangan dan jasa, zona perkantoran, zona industry, zona sarana pelayanan umum, dan zona peruntukan lainnya) (Peraturan Menteri PU&PR, 2015).

Kawasan Budidaya merupakan wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan. Pembagian kawasan budidaya Danau Perintis untuk sub pariwisata sebesar 4,08% (Peraturan Bupati, 2019).

Keindahan alam Danau Perintis serta kedekatan lokasi dengan Kota Gorontalo sebagai indikator utama masuknya wisatawan lokal dan luar kabupaten. Hal ini menjadi peluang investasi dibidang pariwisata Kabupaten Bone Bolango dengan dibuktikan dengan adanya Pembangunan beberapa cafe, rumah makan bahkan vila yang dibangun di sepanjang bantaran Danau Perintis.

Investasi dalam pengembangan objek wisata sering kali dilihat sebagai cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan daerah. Di sisi lain, konservasi lingkungan menjadi penting untuk memastikan bahwa keindahan dan fungsi ekologis Danau Perintis tetap terjaga untuk generasi mendatang. Kedua kepentingan ini sering kali berbenturan, menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana menyeimbangkan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian alam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Dampak Investasi Pariwisata terhadap Lingkungan Danau Perintis,, serta rekomendasi Strategis untuk Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Danau Perintis.

## **2. PEMBAHASAN**

### **Dampak Investasi Pariwisata terhadap Lingkungan Danau Perintis**

Investasi di bidang pariwisata, yang dilakukan oleh pemerintah daerah adalah Pembangunan sarana prasarana wisata yaitu jalan, sanitasi, wahana bermain dan sarana penunjang lainnya, sedangkan investasi lain yang dibangun oleh swasta yaitu beberapa rumah makan, cafe bahkan villa yang berada di sempadan Danau Perintis.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Bone Bolango Tahun 2021 dan 2022 jumlah pengunjung Danau Perintis 89 org/minggu, 358 org/bulan, dan 4.292 org/tahun dengan proyeksi pertambahan jumlah penduduk bertambah 35% apabila obyek wisata dikembangkan (RIPPDA, 2022).

Hasil survey lapangan tanggal 14 Maret 2025, infrastruktur yang telah terbangun hingga tahun 2025 : 1) Pemerintah (Jalan, Tribun, Luncuran Jet Sky, toilet, pintu masuk, wahana bermain, booth makanan; 2) Swasta (Onato Caffe Swis 18, Kopilabs, Tanjung Persogo, Villa 2 unit, Sarang wallet dan rumah penduduk).

Pembangunan di sempadan Danau Perintis dapat memberikan dampak serius terhadap ekosistem danau. Salah satu dampak utama adalah terganggunya fungsi sempadan danau sebagai area penyangga (*buffer zone*) yang seharusnya melindungi danau dari erosi, sedimentasi, dan polusi. Pembangunan di area ini sering kali melibatkan pengurangan vegetasi alami, yang berperan penting dalam menyerap air hujan dan mencegah limpasan langsung ke danau. Akibatnya, risiko sedimentasi dan pencemaran air danau meningkat, yang dapat mengganggu kualitas air dan merusak habitat biota air. Selain itu, pembangunan di sempadan danau juga dapat mengubah pola aliran air, menyebabkan banjir di musim hujan dan kekeringan di musim kemarau (Arik Agustina & Aprinica, 2022).

Dampak lain dari pembangunan di sempadan danau adalah hilangnya habitat alami bagi flora dan fauna yang bergantung pada ekosistem tersebut. Sempadan danau merupakan area penting bagi berbagai spesies, termasuk burung, ikan, dan tumbuhan air, yang berperan dalam menjaga keseimbangan ekologis. Pembangunan infrastruktur di area ini dapat menyebabkan fragmentasi habitat, mengurangi keanekaragaman hayati, dan mengancam kelangsungan hidup spesies-spesies tersebut. Selain itu, aktivitas manusia yang meningkat di sekitar sempadan danau, seperti pembuangan sampah dan limbah, dapat memperburuk kondisi lingkungan dan mempercepat degradasi ekosistem. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan regulasi yang ketat dan pendekatan pembangunan berkelanjutan untuk meminimalkan dampak negatif tersebut (Mamondol, 2018).

### **Pentingnya Konservasi Danau Perintis,**

Kawasan obyek wisata Danau Perintis adalah kawasan danau yang dikelilingi oleh permukiman penduduk, persawahan kebun dan terdapat Kawasan Industri Agro Terpadu (KIAT), dan berada dalam Area Penggunaan Lain (APL) (RIPPDA, 2022).

Konservasi danau memiliki peran krusial dalam menjaga keseimbangan ekosistem, melindungi keanekaragaman hayati, dan memastikan ketersediaan sumber daya air bagi kehidupan

manusia dan alam. Tanpa upaya konservasi yang serius, aktivitas pariwisata yang tidak terkendali dapat menyebabkan degradasi lingkungan, seperti pencemaran air, erosi, dan hilangnya habitat alami (Kasim et al., 2020). Namun, hal ini tidak berarti bahwa kegiatan pariwisata harus dihentikan sama sekali. Pariwisata, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat lokal dan pemerintah daerah (Untu et al., 2022), serta sarana untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk menemukan keseimbangan antara konservasi dan pengembangan pariwisata, misalnya melalui penerapan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) yang memprioritaskan pelestarian lingkungan sambil tetap memanfaatkan potensi ekonomi.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan konservasi ke dalam perencanaan pariwisata. Misalnya, membatasi jumlah pengunjung, mengatur lokasi pembangunan infrastruktur wisata agar tidak mengganggu ekosistem sensitif, serta melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan danau (Rauf et al., 2022). Selain itu, edukasi kepada wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan juga dapat mengurangi dampak negatif dari aktivitas pariwisata. Dengan cara ini, konservasi danau tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau lembaga lingkungan, tetapi juga melibatkan semua pihak, termasuk pelaku wisata dan pengunjung. Dengan demikian, danau dapat tetap menjadi destinasi wisata yang menarik sekaligus terjaga kelestariannya untuk generasi mendatang.

### **Rekomendasi Strategis untuk Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Danau Perintis**

Untuk memastikan pengembangan pariwisata di Danau Perintis bersifat berkelanjutan dan ramah lingkungan, diperlukan strategi yang komprehensif dan melibatkan semua pemangku kepentingan. Pertama, pemerintah perlu menetapkan regulasi yang ketat terkait pembangunan fasilitas wisata, terutama di area sempadan danau, untuk mencegah kerusakan ekosistem. Regulasi ini harus mencakup batasan jumlah pengunjung, standar konstruksi ramah lingkungan, dan sistem pengelolaan limbah yang efektif. Selain itu, penting untuk mengembangkan zonasi kawasan wisata yang memisahkan area konservasi dari area yang boleh dikembangkan, sehingga aktivitas pariwisata tidak mengganggu habitat sensitif. Pemerintah juga dapat mendorong penerapan sertifikasi pariwisata berkelanjutan bagi pelaku usaha, sebagai bentuk insentif bagi mereka yang mematuhi prinsip-prinsip ramah lingkungan (Dwiyanti, 2022).

Kedua, pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata dan konservasi danau merupakan langkah krusial. Masyarakat dapat diberdayakan melalui program edukasi dan

pelatihan tentang pariwisata berkelanjutan, serta dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan danau. Selain itu, pengembangan ekowisata (*ecotourism*) yang mengedepankan partisipasi masyarakat lokal dapat menjadi solusi untuk meningkatkan perekonomian tanpa merusak lingkungan. Kolaborasi antara pemerintah, swasta, LSM, dan masyarakat juga perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa setiap kebijakan dan program yang diimplementasikan bersifat inklusif dan berorientasi pada keberlanjutan jangka Panjang (Jamaldi, 2017). Dengan pendekatan ini, Danau Perintis dapat menjadi contoh sukses pengembangan pariwisata yang harmonis dengan upaya konservasi.

Melalui kolaborasi yang sinergis antara pemerintah, masyarakat dan berbagai pihak ini diharapkan kelestarian alam Danau Perintis tetap terjaga dan berkesinambungan sesuai dengan Misi ***“Terwujudnya Kawasan Danau Perintis dan Sekitarnya sebagai Kawasan Konservasi, Sumber Air Baku, Kawasan Ekowisata dan Kawasan Agroindustri, secara Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”*** (Peraturan Bupati, 2019).

### 3. KESIMPULAN

Investasi sektor pariwisata Danau Perintis, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango, memiliki potensi besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan daerah. Namun, pembangunan infrastruktur pariwisata terutama di sempadan danau, dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti terganggunya fungsi ekosistem, pencemaran air, dan hilangnya habitat alami bagi flora dan fauna. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang seimbang antara pembangunan ekonomi dan konservasi lingkungan untuk memastikan bahwa keindahan dan fungsi ekologis Danau Perintis tetap terjaga untuk generasi mendatang.

Upaya konservasi Danau Perintis harus menjadi prioritas dalam pengembangan pariwisata. Penerapan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, seperti pembatasan jumlah pengunjung, pengaturan lokasi pembangunan fasilitas wisata, dan pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan danau, dapat menjadi solusi untuk mengurangi dampak negatif dari aktivitas pariwisata. Dengan kolaborasi yang sinergis antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha, Danau Perintis dapat menjadi contoh sukses pengembangan pariwisata yang harmonis dengan upaya konservasi, sehingga kelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arik Agustina, & Aprinica, N. P. I. (2022). Dampak pariwisata terhadap pencemaran air Danau Batur Kabupaten Bangli. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 12(2), 81–89. <https://doi.org/10.22334/jihm.v12i2.189>
- Dwiyanti, S. (2022). Perencanaan pembangunan wisata perairan villa di Labuan Bajo. *Riset Sains dan Teknologi Kelautan*, 5(1), 38–40. <https://doi.org/10.62012/sensistek.v5i1.19388>
- Jamaldi, J. (2017). Revitalisasi nilai-nilai agama dan kearifan lokal dalam gerakan penyelamatan dan kelestarian sumber daya alam Salingka Danau Maninjau Sumatera Barat. *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies*, 3(2), 155. [https://doi.org/10.30983/islam\\_realitas.v3i2.400](https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v3i2.400)
- Kasim, R. Z., Khadijah, U. L., Nugeraha, A., Pascasarjana, S., Pariwisata, M., Padjadjaran, U., Cobleng, K., Alo, S., Daenaa, S., & Bionga, S. (2020). Perencanaan lanskap untuk pelestarian kawasan wisata Danau Limboto, Gorontalo (Studi kasus Sub-DAS Payunga). *Journal of Sustainable Tourism Research*, 2(1), 13–17.
- Mamondol, M. R. (2018). Fungsi strategis Danau Poso, gangguan keseimbangan ekosistem, dan upaya penanggulangannya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Peraturan Bupati Bone Bolango. (2019). *Peraturan Bupati Bone Bolango Nomor 42 Tahun 2019 tentang Pengendalian Pemanfaatan Ruang Kawasan Sekitar Danau Perintis Kabupaten Bone Bolango Tahun 2020–2039*.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri PUPR Nomor 28/PRT/M/2015 tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai dan Garis Sempadan Danau*.
- Rauf, S., Siola, A., & Haisah, S. (2022). Penataan kawasan wisata Danau Teratai di Boalemo dengan pendekatan arsitektur ekologi. *Venustas*, 1(1), 38–45. <https://doi.org/10.37195/venustashome.v1i1.70>
- Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Bone Bolango. (2022).
- Untu, V. N., Worang, F. G., & Wenas, R. S. (2022). Tourism and financial digital: A literature review. *Jurnal EMBA*, 10(2), 1995–2003.